

Studi Kualitatif Persepsi Pengelola Program Pendidikan terhadap Perbedaan Evaluasi, Monitoring, Supervisi, dan Asesmen

Alina Rahmawati¹, Nurhayati²

¹² Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Al-Hidayah Bogor

Email: alinaarahma04@gmail.com, nurhayatirazeq@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explore the perceptions of educational program managers regarding evaluation, monitoring, supervision, and assessment as means of ensuring educational quality. The study used qualitative methods and a library-based approach. Data was obtained with Google Scholar and national journals such as SINTA. Research results suggest that the manager's perception of the four terms should be based on function in management. They must understand the purpose and role of each term because incomprehension can degrade management effectiveness, create ambiguity of responsibility, and lead to inaccuracies in education quality reports. The terms evaluation, monitoring, supervision, and assessment are often used interchangeably, although each one has a different focus on both conceptual and theoretical terms. Conceptually discuss the focus, goals, and timing of implementation. From a theoretical standpoint, these four terms must be applied in the proper context.

Keywords: *Evaluation, Monitoring, Supervision, Assessment, Education Management*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi pengelola program pendidikan tentang evaluasi, monitoring, supervisi, dan asesmen sebagai alat penjamin mutu pendidikan. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, data diperoleh dari *Google Scholar* dan jurnal nasional seperti SINTA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pengelola terhadap keempat istilah tersebut harus berdasarkan fungsi dalam manajemen. Mereka harus memahami tujuan dan peran masing-masing istilah, karena ketidakpahaman dapat menurunkan efektivitas pengelolaan, menimbulkan keambiguan tanggung jawab, dan ketidakakuratan laporan kualitas pendidikan. Istilah evaluasi, monitoring, supervisi, dan asesmen sering dipakai bergantian, walaupun sebenarnya masing-masing memiliki fokus yang berbeda, baik dari segi konseptual maupun teori. Secara konseptual, membahas fokus, tujuan, dan waktu pelaksanaan, dari sisi teori, keempat istilah ini harus diterapkan sesuai dengan konteks yang tepat.

Kata kunci: Evaluasi, Monitoring, Supervisi, Asesmen, Pengelolaan Pendidikan

A. PENDAHULUAN

Program pendidikan dapat berhasil apabila program tersebut dikelola, diawasi, dan diperbaiki secara berkelanjutan. Salah satu metode untuk mengevaluasi pendidikan di suatu negara adalah dengan mengamati sistem pendidikan yang diterapkan (Jingga & Lestari, 2025).

Istilah evaluasi, monitoring, supervisi, dan asesmen sering kali digunakan secara bergantian, padahal keempat istilah ini memiliki fokus yang berbeda-beda. Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Evaluasi berfokus pada pencapaian hasil akhir sebuah program dan bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak yang dicapai, efisiensi, serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan pada program itu sendiri, yaitu untuk mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki, atau dihentikan (Ayu Diana, Nizar, 2023).

Melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi merupakan cara untuk mengetahui dan memastikan apakah rencana program sudah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, serta sejauh mana hasil capaiannya. Monitoring berfokus pada pengawasan program secara berkala dan bertujuan untuk mengetahui apakah hasil dari suatu program tersebut sudah berjalan dengan baik sesuai tujuan, sehingga problematika yang didapati bisa disiasati (Maida et al., 2023).

Supervisi merupakan kegiatan pengawasan utama dan pengontrolan tertinggi atas aktivitas, kreativitas, dan kinerja para anggota atau bawahan secara teliti dan keseluruhan oleh atasan. Orang yang melakukan kegiatan supervisi tersebut disebut dengan supervisor. Supervisi berfokus pada pembinaan kepada pengelola program dan bertujuan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan pada proses belajar mengajar agar lebih baik dengan cara pemberian bantuan kepada guru, pegawai dan staf dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja mereka (Addini et al., 2022).

Asesmen didefinisikan sebagai sebuah proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi yang digunakan untuk membuat keputusan-keputusan yang berhubungan dengan para siswa, kurikulum, program-program, dan kebijakan pendidikan, metode atau instrumen pendidikan lain yang dikelola oleh suatu bidang, lembaga, organisasi atau institusi resmi yang sedang menyelenggarakan aktivitas tertentu. Asesmen berfokus pada

pengukuran terhadap kompetensi suatu program, dan dalam konteks pendidikan, asesmen memiliki peran yang sangat penting dalam mengukur dan mendukung proses pembelajaran siswa. Fungsi utama dari asesmen adalah untuk menilai pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Natasya Lady Munaroh, 2024).

Selain itu, keempat istilah ini berfungsi sebagai alat penjaminan mutu pendidikan karena mutu merupakan tolok ukur kualitas suatu lembaga (Ifra Nofrisah, Suswati Hendriani, 2020). Pengelola program pendidikan adalah seseorang yang melakukan tugas dalam merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan mengawasi suatu program. Mereka bertanggung jawab atas administrasi, layanan teknis operasional program pendidikan, baik formal maupun nonformal.

Orang-orang yang melakukan kegiatan tersebut bertujuan untuk memantau, mengawasi, maupun mengontrol lembaga pendidikan dalam menjalankan program. Dengan adanya kegiatan tersebut, pengelola program pendidikan, kepala sekolah, bahkan pemimpin lembaga dapat mengetahui apakah sekolah mereka berkualitas atau tidak.

Jika keempat istilah ini tidak dipahami secara konseptual, khususnya oleh pengelola program pendidikan, maka akan menurunkan efektivitas pengelolaan program pendidikan. Oleh karena itu, pengelola program pendidikan harus memahami keempat istilah tersebut secara konseptual agar fungsi pengawasan dan pengembangan kualitas program pendidikan dapat berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

B. METODE

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif melalui studi pustaka (*library research*). Menurut Dr. Magdalena, studi pustaka adalah kegiatan wajib dalam penelitian yang bertujuan mengembangkan aspek teori dan praktis. Studi pustaka menunjukkan bahwa penelitian kuantitatif mengaplikasikan pendekatan ilmiah yang menggabungkan unsur deduktif dan induktif (Dr. Magdalena et al., 2021).

Metode ini dipilih untuk memberikan analisis yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap perbedaan evaluasi, monitoring, supervisi, dan asesmen. Sumber data yang diperoleh berasal dari mesin pencari seperti *Google Scholar* dan data jurnal nasional seperti SINTA. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencari literatur menggunakan kata kunci spesifik seperti "perbedaan evaluasi dan monitoring", "konsep supervisi pendidikan", dan "asesmen dalam pendidikan". Tahap selanjutnya, data yang relevan dianalisis dan diekstraksi untuk mempermudah penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Evaluasi

Secara harfiah, kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “evaluation” yang berarti penilaian atau penaksiran. Pendapat lain mengatakan bahwa ditinjau dari sudut bahasa, penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Menurut pengertian, istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen, dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan (Purnomo et al., 2022).

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, evaluasi adalah serangkaian proses penilaian, pengamatan, dan pengumpulan berbagai bukti (data) untuk melakukan pengukuran terhadap dampak serta efektivitas dari suatu objek evaluasi, program, atau proses yang berkaitan dengan spesifikasi serta persyaratan pengguna yang telah ditetapkan menggunakan acuan khusus sebelumnya (Ridho et al., 2023).

Ralph Tyler mengembangkan definisi evaluasi. Beliau mengatakan bahwa “Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai.” Dalam konteks pendidikan, evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan. Evaluasi pendidikan merupakan proses pengukuran efektivitas strategi yang dijalankan untuk mencapai tujuan perusahaan. Hasil dari evaluasi akan digunakan sebagai analisis program selanjutnya (Dr. Riinawati, 2021).

2. Tujuan Evaluasi

Tujuan utama melakukan evaluasi dalam pendidikan adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai pencapaian tujuan instruksional oleh siswa, sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya yang merupakan fungsi dari evaluasi (Suarga, 2019).

Sedangkan tujuan evaluasi program pendidikan mencakup fungsi formatif dan sumatif, yang masing-masing memberikan kontribusi penting terhadap perbaikan program dan akuntabilitas lembaga, sesuai dengan paparan literatur yang menyatakan bahwa fungsi evaluasi formatif berfokus pada pengembangan berkelanjutan, sedangkan fungsi sumatif digunakan untuk penilaian hasil akhir program (Ulfatun Nazilah, 2026).

Secara umum, tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan ada dua. Pertama, untuk menghimpun berbagai keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti perkembangan yang dialami oleh para siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Kedua adalah untuk mengukur dan menilai efektivitas mengajar serta berbagai metode

mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh siswa. Selain tujuan umum tersebut, evaluasi juga memiliki beberapa tujuan khusus. Pertama, merangsang kegiatan siswa dalam menempuh program pendidikan. Tanpa evaluasi, tidak mungkin timbul kegairahan pada diri siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing. Kedua, mencari dan menemukan berbagai faktor penyebab keberhasilan maupun ketidakberhasilan siswa dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat menemukan jalan keluar (Warsah, 2022).

3. Fungsi Evaluasi

Fungsi dari evaluasi pendidikan adalah sebagai alat untuk melakukan seleksi, analisis, alat ukur, serta alasan. Untuk membuat keputusan. Pramana juga berpendapat bahwa evaluasi pendidikan berfungsi sebagai landasan. Untuk menilai usaha, memberikan informasi, memberikan bahan. Dalam suatu ketetapan, diberikan gambaran atas suatu keadaan (Ahsan Nadya, Disa Devia, 2024).

Fungsi evaluasi pendidikan secara umum mencakup beberapa aspek penting dalam proses belajar mengajar dan pengambilan keputusan pendidikan. Berikut adalah beberapa fungsi utama evaluasi pendidikan:

1. Fungsi diagnostik evaluasi membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik. Dengan evaluasi, guru dapat mengetahui bagian mana dari materi yang belum dipahami siswa dan memberikan intervensi yang tepat.
2. Fungsi formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau kemajuan siswa. Tujuannya adalah memperbaiki dan meningkatkan proses belajar-mengajar secara berkelanjutan.
3. Fungsi Sumatif Dilaksanakan di akhir proses pembelajaran untuk menilai hasil belajar siswa secara keseluruhan. Biasanya digunakan untuk menentukan nilai akhir atau kelulusan.
4. Fungsi selektif evaluasi digunakan untuk menyeleksi siswa yang akan melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya atau mengikuti program tertentu, berdasarkan hasil belajar mereka.
5. Fungsi Penempatan (Placement) untuk menempatkan siswa pada posisi atau program pembelajaran yang sesuai dengan kemampuannya, seperti dalam pembagian kelas atau jurusan.
6. Fungsi Pengukur Keberhasilan Program Evaluasi digunakan untuk menilai keberhasilan kurikulum, metode pembelajaran, dan strategi pendidikan yang digunakan oleh sekolah atau lembaga pendidikan.

7. Fungsi Umpan Balik memberikan informasi balik kepada guru dan siswa tentang efektivitas proses belajar, sehingga dapat dilakukan perbaikan jika diperlukan (Afandi, 2025).

Berdasarkan uraian di atas, fungsi evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kemajuan siswa dan memantau proses pembelajaran untuk menilai hasil belajar siswa secara keseluruhan. Selain itu, fungsi evaluasi digunakan untuk menyeleksi siswa yang akan melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya dan menilai keberhasilan kurikulum, metode pembelajaran, dan strategi pendidikan.

4. Pengertian Monitoring

Kata monitoring menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti mengawasi, mengamati, atau mengecek dengan cermat, terutama untuk tujuan khusus, memantau, mengatur atau mengontrol kerja suatu mesin dan sebagainya. Berdasarkan teori tersebut, dapat dipahami bahwa monitoring adalah pengawasan, pengamatan atau pemantauan yang dapat dijelaskan sebagai kesadaran tentang apa yang ingin diketahui. Pengawasan dilakukan agar dapat membuat pengukuran melalui waktu yang menunjukkan pergerakan ke arah tujuan atau menjauh dari tujuan yang telah direncanakan (Meidola et al., 2022).

Monitoring adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk memberikan informasi tentang sebab dan akibat dari satu kebijakan yang lebih terfokus pada kegiatan yang sedang dilaksanakan. Monitoring dilakukan dengan cara menggali untuk mendapatkan informasi secara reguler berdasarkan indikator tertentu (Universitas Nasional, 2024).

Monitoring merupakan proses pengakumulasian dan analisis informasi yang diperoleh berdasarkan pelaksanaan suatu program kegiatan, serta memastikan secara berkala dan reguler untuk mengetahui apakah hasil dari suatu program tersebut sudah berjalan dengan baik sesuai tujuan, sehingga problematika yang didapati bisa disiasati (Maida et al., 2023).

Dalam dunia pendidikan, monitoring merupakan proses pengumpulan data dan informasi secara sistematis dan berkala selama program atau kegiatan pendidikan tersebut sedang berjalan. Monitoring dalam pendidikan bukanlah alat untuk mencari kesalahan, melainkan sebuah instrumen manajemen yang bersifat membimbing dan melakukan perbaikan keberlanjutan demi menjaga kualitas proses pendidikan.

5. Tujuan dan Monitoring

Monitoring dan evaluasi bertujuan untuk:

1. Mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan
2. Memastikan bahwa semua proses implementasi kebijakan, program dan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana

3. Mendeteksi kendala-kendala yang berpotensi menghambat jalannya kebijakan, program dan kegiatan.
4. Menjamin pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai mutu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam standar
5. Menganalisis relevansi, efisiensi, efektivitas, dampak dan keberlanjutan pelaksanaan program yang diharapkan memberikan arah kebijakan jangka Panjang
6. Sebagai sarana untuk mengembangkan kebijakan, program dan kegiatan sesuai dengan kebutuhan (Dr. Ariyanto Nugroho et al., 2022).

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dan fungsi monitoring adalah memastikan bahwa seluruh rencana yang telah disusun (seperti kurikulum, proses pembelajaran, atau manajemen sekolah) dapat berjalan sesuai rencana, tepat waktu, dan menggunakan sumber daya secara efisien.

6. Pengertian Supervisi

Menurut Aedi (2014), supervisi berasal dari dua kata, yaitu “super” dan “vision”. Super artinya peringkat atau posisi yang lebih tinggi. Sedangkan visi berarti kemampuan untuk menyadari sesuatu yang tidak benar-benar terlihat. Jadi, supervisi adalah pandangan dari orang yang lebih ahli kepada orang yang memiliki keahlian di bawahnya. Menurut Purwanto (2000), supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Sedangkan menurut Manullang (2005), supervisi merupakan suatu proses untuk mereap pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksinya dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana (Meylina Astuti Rani Saputri Dwi Noviani, 2023).

Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah kemampuan untuk menilai dan membantu para guru dalam melakukan pekerjaannya. Supervisi memiliki peran penting dalam mengoptimalkan tanggung jawab dari semua program. Supervisi bersangkutan paut dengan semua upaya penelitian yang tertuju pada semua aspek yang merupakan faktor hasil keberhasilan. Supervisi merupakan bagian dari proses administrasi dan manajemen. Kegiatan administrasi melengkapi fungsi-fungsi administrasi yang ada di sekolah sebagai fungsi terakhir, yaitu penilaian terhadap semua kegiatan dalam mencapai tujuan. Dengan supervisi, akan memberikan inspirasi untuk bersama-sama menyelesaikan pekerjaan dengan jumlah lebih banyak, waktu lebih cepat, cara lebih mudah dan hasil yang lebih baik.

7. Tujuan Supervisi

Menurut Ametembun (2007) berpendapat bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah:

1. Membina guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan,
2. Melatih kesanggupan guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang efektif,

3. Membantu guru untuk mengadakan diagnosis,
4. Meningkatkan kesadaran terhadap tata kerja demokratis,
5. Memperbesar ambisi guru untuk meningkatkan mutu kerjanya secara maksimal,
6. Membantu mempopulerkan sekolah ke masyarakat,
7. Membantu guru untuk lebih dapat memanfaatkan pengalamannya sendiri,
8. Mengembangkan persatuan antar guru,
9. Membantu guru untuk mengevaluasi aktivitasnya dalam kontak dengan tujuan perkembangan peserta didik.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah membimbing guru agar lebih memahami arah pendidikan, mendiagnosis hambatan dalam belajar siswa, berefleksi atas pengalamannya sendiri, serta memacu motivasi internal untuk mendorong mutu kerjanya di kelas (Meylina Astuti Rani Saputri Dwi Noviani, 2023).

8. Fungsi Supervisi

Supervisi pendidikan memiliki fungsi utama untuk memberikan bimbingan, arahan, dan pembinaan kepada guru dan staf sekolah agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan lebih baik. Melalui kegiatan supervisi, supervisor dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru, memberikan umpan balik yang konstruktif, saran perbaikan, serta memfasilitasi pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Supervisi juga berfungsi sebagai upaya untuk memastikan bahwa seluruh komponen pendidikan, termasuk sumber daya manusia, kurikulum, fasilitas, dan lingkungan belajar, berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan (Khalib Gadafi et al., 2024).

Secara garis besar, fungsi supervisi dapat dikelompokkan dalam tiga bidang, yaitu bidang kepemimpinan, bidang pengawasan, dan bidang pelaksanaan. Fungsi kepemimpinan melekat pada seorang supervisor karena dia adalah pemimpin; begitu pula pengawasan, karena pada hakekatnya supervisor adalah pengawas yang tugas pokoknya melakukan pengawasan. Sedangkan fungsi pelaksana terdapat pada supervisor, karena ia adalah para pelaksana di lapangan yang dalam istilah bakunya adalah pejabat fungsional (Nurhofipah Hutabarat, Rozi Tasari, 2024).

Sedangkan di dalam dunia pendidikan, supervisi berfungsi untuk membangun lingkungan sekolah yang sehat dan positif, menumbuhkan tata kerja yang menghargai pendapat, mempererat rasa persatuan dan soliditas antarrekan guru, serta memberikan bimbingan, dan pertumbuhan profesional bagi guru demi tercapainya perkembangan peserta didik yang optimal.

9. Pengertian Asesmen

Menurut Black & William (1998), asesmen dapat bersifat formatif atau sumatif. Asesmen formatif adalah proses berkelanjutan yang dilakukan selama pembelajaran untuk memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik. Asesmen sumatif dilakukan pada akhir periode pembelajaran untuk menilai pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran (Grisma Yuli Arta, 2024).

Dalam dunia pendidikan, asesmen merupakan proses pengumpulan, penyusunan, dan analisis informasi program pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis mengenai perkembangan, proses, dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, asesmen dalam pendidikan bukan sekadar alat untuk menguji kemampuan guru, melainkan sebuah kompas bagi guru untuk mengarahkan pembelajaran untuk melihat sejauh mana para siswa telah berkembang.

10. Tujuan Asesmen

1. Memantau perkembangan proses pembelajaran siswa.
2. Mengecek pemenuhan terhadap capaian pembelajaran dan memberikan nilai atas proses dan hasil pembelajaran siswa
3. Memperoleh umpan balik sebagai bagian dari siklus perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) bagi:
 - a. Siswa dalam rangka perbaikan pembelajaran.
 - b. Guru dalam rangka perbaikan dan pengembangan mata kuliah
 - c. Program studi dalam rangka pengembangan kurikulum
 - d. Sekolah dalam rangka pengembangan institusi
4. Wahana kontrol kualitas lulusan, dalam arti bahwa melalui asesmen capaian pembelajaran dapat dipastikan bahwa seluruh lulusan suatu program studi telah memenuhi standar minimal yang telah ditentukan.
5. Penunjang akuntabilitas institusi, yaitu sumber informasi terkait proses dan hasil pembelajaran kepada pemangku kepentingan terkait (Paul, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, tujuan asesmen adalah untuk melihat perkembangan siswa dari waktu ke waktu, memastikan siswa sudah berhasil mencapai target pembelajaran, sebagai acuan dalam perbaikan berkelanjutan, memastikan tidak ada siswa yang lulus tanpa memiliki kompetensi dasar agar kualitas dan standar kompetensi lulusan dari lembaga pendidikan tersebut tetap terjaga dan diakui oleh masyarakat atau dunia kerja, serta bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan (seperti orang tua, pemerintah, dan masyarakat).

11. Fungsi Asesmen

Menurut Nur Budiono & Hatip (2023), dalam jurnal Grisma et al., yang berjudul “Asesmen dalam Pendidikan: Konsep, Pendekatan, Prinsip, Jenis, dan Fungsi.” Fungsi asesmen dalam pendidikan sangat beragam. Asesmen diagnostik membantu guru merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Asesmen formatif memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses belajar-mengajar. Sedangkan menurut Hidayat et al., (2023), asesmen sumatif memberikan informasi tentang pencapaian akhir siswa yang dapat digunakan untuk penentuan kelulusan atau penilaian akhir. Asesmen evaluatif memberikan informasi penting untuk pengambilan keputusan mengenai pengembangan kurikulum, metode pengajaran, dan kebijakan pendidikan (Grisma Yuli Arta, 2024).

12. Perbedaan Evaluasi, Monitoring, Supervisi, dan Asesmen

Berdasarkan hasil analisis dari berbagai sumber, dan dari materi yang telah dipaparkan, ada beberapa aspek mengenai perbedaan evaluasi, monitoring, supervise, dan asesmen antara lain:

No.	Istilah	Fokus	Tujuan	Waktu Pelaksanaan
1.	Evaluasi	pencapaian hasil akhir	mengambil keputusan	akhir program
2.	Monitoring	pengawasan secara berkala	mengawasi preoses berjalan sesuai tujuan atau tidak	berkesinambungan
3.	Supervisi	pembinaan kepada pengelola program	melakukan perbaikan dan pengembangan kepada pengelola program	secara berkala
4.	Asesmen	pengukuran terhadap kompetensi	menilai pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran	proses dan hasil

Tabel 1. Perbedaan Evaluasi, Monitoring, Supervisi, dan Asesmen Secara Konseptual

Dari tabel di atas, monitoring dan evaluasi (ME) adalah dua kegiatan yang berbeda, di mana monitoring merupakan kegiatan untuk mengetahui apakah program yang dibuat itu berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan, adakah hambatan yang terjadi, dan bagaimana para

pelaksana program itu mengatasi hambatan tersebut. Sedangkan evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah program itu mencapai sasaran yang diharapkan atau tidak. Evaluasi lebih menekankan pada aspek hasil yang dicapai (*output*). Evaluasi baru bisa dilakukan jika program itu telah berjalan dalam suatu periode, sesuai dengan tahapan rancangan dan jenis program yang dibuat dan dilaksanakan, misalnya di sekolah, untuk satu catur wulan atau enam bulan atau satu tahun pelajaran (Ifra Nofrisah, Suswati Hendriani, 2020).

Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan administratif, tetapi lebih dari itu, merupakan layanan profesional yang bersifat teknis dan edukatif. Tujuan utamanya adalah untuk membimbing, membina, dan mengembangkan kemampuan profesional guru agar mereka mampu melaksanakan tugas mereka dengan efektif dan efisien, serta mampu beradaptasi terhadap dinamika perubahan pendidikan yang semakin kompleks (Wulandari et al., 2025).

Asesmen adalah alat untuk menilai, memantau, dan meningkatkan pembelajaran siswa. Proses asesmen tidak hanya tentang mengukur pencapaian akademis, tetapi juga tentang memberikan umpan balik yang bermakna kepada siswa untuk membantu mereka mengembangkan potensi mereka secara maksimal (Natasya Lady Munaroh, 2024).

D. KESIMPULAN

Program pendidikan dapat berhasil apabila program tersebut dikelola, diawasi, dan diperbaiki secara berkelanjutan. Istilah evaluasi, monitoring, supervisi, dan asesmen sering kali digunakan secara bergantian, padahal keempat istilah ini memiliki fokus yang berbeda-beda. Ada beberapa poin mengenai perbedaan evaluasi, monitoring, supervisi, dan asesmen. Perbedaan itu dilihat dari segi konseptual dan segi teori. Segi konseptual mencakup fokus, tujuan, dan waktu pelaksanaannya. Sedangkan segi teori menjelaskan bahwa perbedaan keempat istilah tersebut dapat diterapkan sesuai dengan semestinya.

Selain itu, persepsi pengelola program pendidikan terhadap keempat istilah tersebut harus didasarkan pada fungsinya dalam manajemen. Pengelola harus memahami fungsi dan tujuan dari keempat istilah tersebut, karena jika tidak, efektivitas pengelolaan program pendidikan akan menurun dan dapat menimbulkan keambiguitas tanggung jawab pengelola dan ketidakakuratan dalam pelaporan kualitas pendidikan.

Daftar Pustaka

- Addini, A. F., Husna, A. F., Damayanti, B. A., Fani, B. I., Nihayati, C. W., Daniswara, D. A., Susanti, D. F., Imron, A., & Malang, U. N. (2022). KONSEP DASAR SUPERVISI PENDIDIKAN. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9(2), 179–186.
- Afandi, I. (2025). Evaluasi Pendidikan : Pengertian , Fungsi , dan Syarat Umum sebagai Pilar Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 125–130.
- Ahsan Nadya, Disa Devia, G. (2024). Hakikat Evaluasi (Pengertian Pengukuran , Penilaian , Evaluasi ; *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2).
- Ayu Diana, Nizar, R. S. (2023). Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, 1(1), 157–166.
- Dr. Ariyanto Nugroho et al. (2022). *Pedoman Monitoring dan Evaluasi*.
- Dr. Magdalena, M. A., Bestari Endayana, M. P., Aflah Indra Pulungan, S. ., Maimunah, M. P. ., & Nurazmi Dalila Dalimunthe, M. P. (2021). *METODE PENELITIAN* (M. P. . Dr. Sumarto (ed.); Cetakan Pe). Penerbit Buku Literasiologi.
- Dr. Riinawati, M. P. (2021). *PENGANTAR EVALUASI PENDIDIKAN*. Thema Publishing.
- Grisma Yuli Arta. (2024). Asesmen dalam Pendidikan: Konsep, Pendekatan, Prinsip, Jenis, dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(3), 170–190. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i3.3925>
- Ifra Nofrisah, Suswati Hendriani, M. Y. S. (2020). Persepsi Pengelola dan Guru tentang Monitoring dan Evaluasi Penilik dalam Meningkatkan Mutu PAUD. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), h.202.
- Jingga, A. M., & Lestari, S. (2025). Mutu Pendidikan Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C. *Research and Development Journal Of Education*, 11(2), 903–913.
- Khalib Gadafi, Afdhal Surya Hamid, Muhammad Haikal, Ahmad Sabri, & Yusran Lubis. (2024). Evaluasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(4), 108–117. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i4.2622>
- Maida, H. R., Perawironegoro, D., Agama, T., Rasyidiyah, I., Amuntai, K., Rakha, J., Utara, A., Utara, H. S., Selatan, K., Dahlan, U. A., No, J. K., & Yogyakarta, D. I. (2023). Monitoring dan Evaluasi Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam. *JURNAL PENDIDIKAN NUSANTARA*, 2(1), 50–66.
- Meidola et al. (2022). KEGIATAN MONITORING DAN EVALUASI DALAM PENINGKATAN KUALITAS KERJA TENAGA KEPENDIDIKAN DI SEKOLAH SMP NEGERI 1 SARUDIK KABUPATEN TAPANULI TENGAH. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(3), 196–203.
- Meylina Astuti Rani Saputri Dwi Noviani. (2023). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Administrasi Dan Supervisi Pendidikan. *Jurnal Studi Islam Indonesia*, 1(1), 167–176.
- Natasya Lady Munaroh. (2024). Asesmen dalam Pendidikan : Memahami

- Konsep , Fungsi dan Penerapannya. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 281–297.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2915>
- Nurhofipah Hutabarat, Rozi Tasari, S. (2024). Supervisi pendidikan: konsep dasar, tujuan, fungsi, urgensi, ruang lingkup, dan pendekatan. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 8(6), 245–253.
- Paul. (2019). Pengertian Assessment, Fungsi, Jenis, Contoh. *Journal On Education*, 1(12), 5–7.
- Purnomo, A. H., Nasution, D. R., Annisa, R. M., & Syaroh, Mai Sari, D. M. (2022). Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 2235–2241.
- Ridho, A., Munthe, A. D., Shaputra, D. A., & Wahyuni, I. (2023). Analisis Evaluasi Program Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i2.1516> Analisis
- Suarga. (2019). *Hakikat, tujuan dan fungsi evaluasi dalam pengembangan pembelajaran. VIII*, 327–338.
- Ulfatun Nazilah, R. N. (2026). Evaluasi Program Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 4(1), 1–14.
- Universitas Nasional. (2024). *PEDOMAN MONITORING DAN EVALUASI*. 19.
- Warsah, I. (2022). Evaluasi Pembelajaran (Konsep . Fungsi dan Tujuan). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1.
- Wulandari, S. W., Asiyah, S., S, S. H. A., & Ningsih, A. A. (2025). *SUPERVISI DALAM PENDIDIKAN* (C. Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd. (ed.); Cetakan Pe). PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP.